

## IKLAN LAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

Ice Yolanda Puri\*

Anda, saya, dan hampir seluruh masyarakat Indonesia pasti menonton televisi setiap hari, bisa 1 jam, 2 jam, 3 jam dan bahkan lebih dalam 1 hari. Indonesia memiliki stasiun televisi pemerintah yaitu TVRI dan beberapa stasiun TV swasta yang mempunyai sederet acara selama 24 jam tanpa henti.

Sederet acara yang disajikan televisi dihiasi dengan pesan komersil yang menawarkan produk dari berupa barang, jasa, hingga informasi yang harus dan layak diketahui oleh masyarakat dengan tayangan menarik dan ide yang sangat kreatif. Pesan komersial tidak hanya berupa media elektronik yang bisa kita saksikan di TV dan radio tetapi juga bisa kita baca di media cetak seperti koran, majalah, spanduk, dan poster. Kemudian ada lagi dalam bentuk baliho yang di pajang di sudut jalan atau taman kota dengan ukuran beragam dari yang kecil, menengah hingga besar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya meskipun dalam iklan komersil di TV durasinya hanya dalam hitungan detik.

Selain iklan dengan tujuan komersil, ada juga iklan yang tujuannya adalah untuk menyiarkan program-program pemerintah. Iklan jenis ini kita kenal dengan istilah iklan layanan masyarakat. Indonesia merupakan Negara dengan bentuk pemerintahannya adalah republik yang dipimpin oleh seorang presiden, didampingi oleh seorang wakil presiden dan dibantu oleh puluhan menteri yang mempunyai kementerian. Setiap kementerian mempunyai program kerja setiap tahun dengan tujuan untuk melayani masyarakat. Namun tak banyak program-program tersebut yang diketahui oleh masyarakat, karena tak banyak yang ditayangkan melalui iklan layanan masyarakat.

Kita ambil saja satu contoh Kementerian Kesehatan, salah satu iklan layanan masyarakat yang hingga hari ini diputar di televisi adalah himbuan untuk membawa bayi dan balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi. Kita patut mengacungkan jempol kepada Kementerian Kesehatan untuk iklan layanan masyarakat ini dengan harapan semua bayi dan balita sebagai generasi penerus bangsa sehat dan bebas dari

berbagai penyakit. Kemudian, kita juga berbangga hati, iklan ini tidak hanya diputar 1 atau 2 kali seminggu dalam waktu 1 bulan seperti iklan layanan masyarakat sebelumnya, tetapi sudah diputar dengan frekuensi puluhan kali dalam 1 hari dengan periode sudah lebih dari 3 bulan, luar biasa.

Tapi setelah itu kita mungkin akan bertanya, bagaimana dengan program-program Kementerian Kesehatan yang lain yang seharusnya juga diketahui masyarakat banyak? contohnya adalah larangan merokok. Meskipun kementerian kesehatan sudah meluncurkan undang-undang larangan merokok di tempat umum, transportasi umum, dan pusat keramaian, tetapi belum ada sosialisasi secara resmi lewat iklan layanan masyarakat, termasuk juga konsekuensi bagi yang melanggar. Kalau kita bandingkan dengan pesan komersil perusahaan rokok di TV, kita melihat ada banyak sekali iklan rokok dengan berbagai merek baik dari perusahaan dalam maupun luar negeri. Seharusnya pemerintah melakukan *counter* informasi terhadap rokok ini. Walaupun devisa negara meningkat dari perusahaan rokok dan menyerap tenaga kerja hingga penjurur Indonesia namun tidak sebanding dengan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan karena rokok baik perokok aktif maupun perokok pasif.

Pertanyaan berikutnya adalah apa kita bisa menghitung dan mengingat ada berapa iklan layanan masyarakat yang ditayangkan di TV, dicetak di koran dan yang bisa kita dengar di radio selain himbuan ke posyandu? kita tidak bisa menghitung dengan tepat atau mungkin tidak mengingat apa saja iklan tersebut.

Kalau kita melihat lagi jumlah kementerian yang ada di Indonesia, seharusnya ada banyak iklan layanan masyarakat yang harus ditayangkan di TV, di muat di koran dan majalah, dan di dengar di radio. Masih dibawah kementerian kesehatan, disamping himbuan ke posyandu, ada baiknya pemerintah juga menyampaikan jenis imunisasi, himbuan untuk memberikan ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MP ASI), anjuran membuang sampah pada tempatnya, himbuan bagi ibu hamil untuk rajin memeriksakan kandungannya ke bidan,

\*Staf Pengajar FKM Unand

rumah bersalin atau rumah sakit, anjuran berKB, prosedur mendapatkan JAMKESDA, JAMPERSAL dan JAMKESMAS, dan masih banyak lagi informasi yang harus diketahui masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Apabila hal ini dilakukan pemerintah, tentu saja beban pemerintah untuk mendidik,

meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesehatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat bisa menjadi ringan. Kemudian hal ini tidak berlaku untuk daerah perkotaan saja, namun juga wajib diketahui oleh masyarakat di daerah terpencil. Apapun yang ditayangkan di TV, radio dan media cetak bisa medidik atau bahkan merubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat menjadi lebih sehat.